



Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Rassya Islamay Arivia^{1*}, Syaiful²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Alamat: Jl. Sumatera N0. 101 GKB Gresik 61121, Jawa Timur, Indonesia

*Korespondensi penulis: rassyaislamay@gmail.com

Abstract. *This study aims to evaluate the effect of liquidity, firm size, and accounting conservatism on earnings quality. Using a population of manufacturing companies listed in 2021-2022, the research sample was taken through purposive sampling technique, resulting in 56 companies that met the criteria. Data analysis was carried out using multiple linear regression techniques using SPSS. The results showed that the variables of liquidity and accounting conservatism had no significant effect on earnings quality, while company size had a significant positive effect on earnings quality. These findings indicate that firm size plays an important role in determining earnings quality, while liquidity and accounting conservatism factors may not have a direct impact in the context of the manufacturing companies studied.*

Keywords: *Liquidity, Company Size, Accounting Conservatism.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2021-2022, sampel penelitian diambil melalui teknik purposive sampling, menghasilkan 56 perusahaan yang memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sementara ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berperan penting dalam menentukan kualitas laba, sedangkan faktor likuiditas dan konservatisme akuntansi mungkin tidak memiliki dampak langsung dalam konteks perusahaan manufaktur yang diteliti.

Kata kunci: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi.

1. LATAR BELAKANG

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi dan bertahan lama merupakan tujuan dari berdirinya suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Sederhananya, laporan keuangan adalah dokumen penting berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas. Informasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam suatu perusahaan serta sebuah keputusan dari pihak eksternal maupun internal, termasuk laporan keuangan (Maulia & Handojo, 2022).

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna bagi para pem-buat keputusan. Salah satu indikator penting dalam laporan keuangan yang sering dipertim-bangkan untuk pengambilan keputusan adalah laba. Rendahnya kualitas laba akan

membuat keputusan yang dibuat para pengguna laporan keuangan menjadi bias. Para investor akan menggunakan informasi laba perusahaan dimasa lalu untuk menilai prospek perusahaan di masa depan. Oleh sebab itu, laba yang tercer-min dalam laporan keuangan harus berkualitas, yaitu relevan dan dapat diandalkan, agar dapat berguna bagi para pembuat keputusan.

Hingga saat ini masih banyak ditemukan kasus manipulasi laporan keuangan pada perusahaan. Manipulasi tersebut dilakukan karena ada pihak yang bersangkutan ingin mengambil keuntungan secara pribadi. Kasus manipulasi tersebut dapat dijumpai salah satunya pada perusahaan manufaktur. Contoh Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur yakni kasus pada PT Garuda Indonesia Tbk yakni laporan keuangan pada tahun 2018 PT Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kasus tersebut terjadi yakni mulai tanggal 2 April 2019- 28 Juni 2019.

Dalam sebuah perusahaan baik di Dunia maupun di Indonesia pasti akan memerlukan informasi laba perusahaan yang valid. Pendapatan dianggap 13 sebagai informasi akuntansi yang paling signifikan, yang dianggap menentukan oleh para peneliti akuntansi dalam literatur karena informasi tersebut memandu proses pengambilan keputusan (Johor et al., 2010). Dari penjelasan tersebut begitu pentingnya informasi laba yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan, menyebabkan para manajer berusaha dengan berbagai cara untuk menyusun laporan keuangan sesempurna mungkin untuk ditunjukkan kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Hal tersebut yang sering menjadi pemicu timbulnya ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan yang dikenal sebagai konflik bisnis. Dari konflik tersebut dapat mengakibatkan munculnya permasalahan dalam kualitas laba yang rendah karena ada kerancuan dalam informasi laba tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laba dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas laba”

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) pada buku (Kodrat, David Sukardi Kodrat dan Herdinata, 2009) adalah orang pertama yang memasukan unsur manusia dalam model yang terpadu tentang perilaku perusahaan. Paper mengenai teori keagenan pada agency relationship, muncul ketika satu atau lebih individu (majikan) menguji individu lain (agen atau karyawan) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen atau karyawannya. Teori agensi menjelaskan bahwa jika terdapat pemisahan antara

pemilik sebagai prinsipal. Kedua, manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi. Karena, masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Masalah keagenan antara pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan manajer potensial terjadi bila manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan.

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh secara berulang dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, kualitas laba perusahaan sangat penting untuk dianalisis (Kieso, 2018). Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi akan menyediakan informasi lengkap dan transparan dan tidak akan membingungkan atau menyesatkan pengguna laporan keuangan. Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar (Paramita, 2012).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Likuiditas sebenarnya 21 ialah suatu istilah yang digunakan untuk kinerja keuangan yang berhubungan dengan arus kas. Lebih tepatnya disebut dengan rasio likuiditas. Namun pengukuran kinerja ini dilihat dari neraca perusahaan dan bukan dari laporan arus kas. Menurut John J. Hampton pada buku (Sugiono, 2009), Rasio likuiditas, bertujuan menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Rasio likuiditas adalah rasio lancar (current ratio), rasio tunai (quick ratio), perputaran piutang (receivable turn over), dan perputaran persediaan (inventory turn over). Rasio likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fred J. Weston pada buku Sugiono, 2009).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil.

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, laba yang dihasilkan, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston (2010:4). Total aset dalam perusahaan dapat dinyatakan sebagai gambaran dari ukuran perusahaan, semakin besar total aset sebuah perusahaan maka semakin besar juga ukuran perusahaan. Ukuran nilai perusahaan merupakan kekayaan bersih akuntansi atau nilai buku (Thavikulwat & Towson, 2004).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah sebuah prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian serta resiko yang ada pada perusahaan yang sudah dipertimbangkan. Dapat dikatakan bahwa konservatisme adalah pengakuan 24 awal untuk biaya dan rugi serta menunda untuk mengakui pendapatan dan keuntungan. Kepemilikan institusional ialah kepemilikan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain. Dengan adanya kepemilikan institusional diharapkan mampu untuk mengendalikan pihak manajemen dalam hal pelaporan keuangan. Konservatisme merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui asset dan laba, karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2019).

Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi utang jangka pendek apabila pihak kreditur menagih utang kepadanya, terutama utang yang akan segera selesai (Kasmir, 2017). Jika suatu perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendeknya sebelum jatuh tempo, itu menunjukkan bahwa ia memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi utang jangka pendeknya, itu tidak likuid. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut likuid. Studi yang dilakukan oleh Marpaung (2019) melihat bagaimana leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan memengaruhi kualitas laba dan menemukan bahwa likuiditas berdampak negatif terhadap kualitas laba. Studi lebih lanjut, Silfi (2016) menemukan bahwa likuiditas berdampak positif terhadap kualitas laba.

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan seberapa besar sebuah bisnis. Perusahaan saat ini diklasifikasikan menjadi tiga skala: perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Skala ini didasarkan pada jumlah aset, penjualan, dan

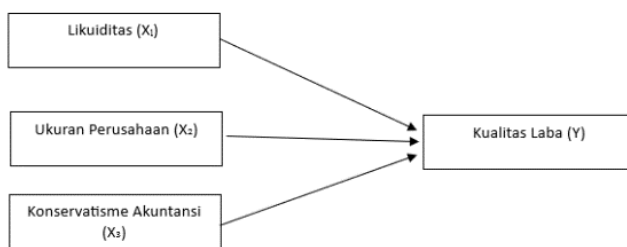
pendapatan yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Ukuran perusahaan didasarkan pada jumlah aset: semakin banyak aset yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin besar ukurannya. Perusahaan besar memiliki lebih banyak aset daripada perusahaan kecil. Wijaya (2020) menyelidiki bagaimana likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, prospek pertumbuhan, dan kualitas audit mempengaruhi kualitas laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan meningkatkan kualitas laba. Menurut Wijaya (2020), discretionary accruals yang lebih kecil menunjukkan kualitas laba yang lebih tinggi karena ukuran perusahaan semakin kecil. Kurniawan (2017) melakukan penelitian tambahan yang melihat bagaimana ukuran perusahaan memengaruhi kualitas laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2012 hingga 2014. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian tersebut, ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba

Konservatisme akuntansi berarti menerapkan sifat kehati-hatian perusahaan terhadap pengukuran aset dan laba karena ada ketidakpastian tentang aktivitas perusahaan yang dapat dilihat selama penyusunan laporan keuangan, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memperoleh manfaat dari laporan keuangan tersebut (Lestari, 2017). Prinsip konservatisme akuntansi juga digunakan untuk mencegah manajer membuat laporan keuangan yang menunjukkan keuntungan yang berlebihan untuk menarik investor. Jika ada konflik kepentingan antara agent dan principal, konservatisme akuntansi dapat membantu. Sikap konservatif manajemen dapat mencegah pembagian deviden yang berlebihan kepada investor, tetapi juga dapat memberikan informasi laba yang baik karena manajemen cenderung berhati-hati dalam mengelola perusahaan. Jika kedua belah pihak mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, konservatisme membantu kedua belah pihak. Manik (2017) dan Safitri dan Mayar (2020) menemukan bahwa konservatisme akuntansi meningkatkan kualitas laba perusahaan. Tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan sebanding dengan kualitas laba yang dihasilkannya.

H3: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini. Data penelitian ini memakai data jenis data sekunder. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdata di BEI berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2021-2022. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini diantaranya :

- 1) Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI selama periode 2021- 2022.
- 2) Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan lengkap selama periode 2021-2022.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2021-2022.

Kualitas laba dalam penelitian ini diproksikan dengan adanya proporsi jumlah arus kas operasi dibagi dengan laba bersih yang dirumuskan sebagai berikut:

$$EQ = \frac{\text{Arus Kas Operasional}}{\text{Laba Bersih}}$$

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan adanya proporsi jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan adanya proporsi logaritma natural dikali dengan jumlah total aset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Ln. Total Asset$$

Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diproksikan dengan adanya proporsi jumlah laba usaha ditambah penyusutan aset tetap dikurangi arus kas operasi dibagi dengan total aset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Cit = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

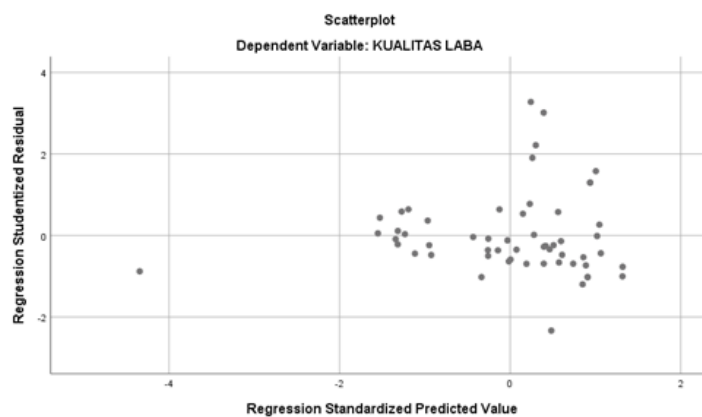
Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian kali ini telah menyebar secara normal. Hal ini dapat diperhatikan dari hasil uji statistik nonparametrik one sampel *Kolmogorov-Smirnov* yang memperoleh nilai *Exact.Sig* (2 tailed) lebih besar dari 0,05 dimana pada penelitian ini didapatkan nilai *Exact.Sig* (2 tailed) sebesar 0,054.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,44069172
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,177
	Negative	-,119
Test Statistic		,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,054
Point Probability		,000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa pola gambar grafik *scatterplot* menampilkan pola tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diartikan penelitian kali ini tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Multikolienaritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolienaritas

Model	B	Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statist	
		Unstandardize d Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
2	(Constant)	,000	1,253	,000	1,000		
	Likuiditas	-,396	,213	-,247	-,069	,874	1,14
	Ukuran Perusahaan	,109	,040	,345	,009	,964	1,03
	Konservatisme Akuntansi	,580	,953	,082	,609	,863	1,15

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada uji multikolinearitas di tabel 2 di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 serta nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF kurang dari 10. Dari hasil yang telah tertera, maka penelitian model regresi yang digunakan pada penelitian kali ini telah terbebas dan tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,442 ^a	,195	,149	1,48167

A. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

B. Dependent Variable: Kualitas Laba

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui hasil tes *Durbin Watson* (DW) mendapatkan nilai 1,695. Dalam menentukan apakah ada atau tidaknya autokorelasi dengan melakukan perbandingan antara nilai hitung yang tertera pada tabel dengan nilai hitung *Durbin Watson* (DW) . Nilai *Durbin Watson* (DW) sendiri dapat dilihat dari jumlah variabel independen (K) kemudian melihat jumlah sampel (N) dengan signifikansi 5%. Pada penelitian didapatkan jumlah variabel independen (K) sebanyak 3 dan jumlah sampel (N) sebanyak 56.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, kesimpulan yang dapat diambil yakni data tidak terdapat adanya autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai $DU < DW < 4-DU = 1.683 < 1.695 < 2.317$.

Hasil Uji Regresi Berganda dan MRA

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	B	Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
2	(Constant)	,000		,000	1,000		
	Likuiditas	-,396	-,247	-1,859	,069	,874	1,14
	Ukuran Perusahaan	,109	,345	2,724	,009	,964	1,03
	Konservatisme Akuntansi	,580	,082	,609	,545	,863	1,15

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

$$\text{Kualitas Laba} = 0,000 - 0,396_{\text{likuiditas}} + 0,109_{\text{ukuran perusahaan}} + - 0,580_{\text{konservatisme akuntansi}} + e$$

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (F)

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2	Regression	27,662	3	9,221	4,200	,010 ^b
	Residual	114,158	52	2,195		
	Total	141,819	55			

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

b. Predictors: (Constant), KONSERVATISME AKUNTANSI, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS

Berdasarkan hasil uji F model pertama pada tabel 5, maka nilai F sebesar 4.200 dengan tingkat signifikansi 0,010 atau $< 0,05$ maka secara simultan variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan konservatisme akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas laba.

Uji Hipotesis (T)

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,000	1,253		,000	1,000		
LIKUIDITAS	-,396	,213	-,247	-1,859	,069	,874	1,144
UKURAN PERUSAHAAN	,109	,040	,345	2,724	,009	,964	1,031
KONSERVATISME AKUNTANSI	,580	,953	,082	,609	,545	,863	1,151

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi untuk likuiditas (X1.1) adalah 0,069, dimana lebih dari 0,05 tidak sesuai ketentuan. Maka disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial, variabel X1.1 likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel Y yakni kualitas laba.

Kemudian untuk nilai probabilitas signifikansi ukuran perusahaan (X2.1) adalah 0,009, dimana kurang dari 0,05 sesuai ketentuan. Maka disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial, variabel X2.1 ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yakni kualitas laba.

Sedangkan untuk nilai probabilitas signifikansi konservatisme akuntansi (X3.1) adalah 0,545, dimana lebih dari 0,05 tidak sesuai ketentuan. Maka disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial, variabel X3.1 konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap variabel Y yakni kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Likuiditas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena bahwa likuiditas berfokus pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan kualitas laba lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti manajemen biaya, kebijakan akuntansi, dan strategi laba jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, hal ini tidak secara otomatis mencerminkan kualitas laba yang baik jika faktor-faktor lain tidak dikelola secara efektif. Kualitas laba lebih berkaitan dengan cara perusahaan mengelola pendapatan dan biaya daripada sekadar kemampuan likuiditas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Karena ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung berhubungan dengan kualitas laba yang lebih baik. Di sisi lain, Kurniawan (2017) juga menemukan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas laba dalam konteks perusahaan perbankan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Wijaya dengan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki kapasitas manajerial dan kontrol internal yang lebih baik, serta kemampuan untuk mengurangi praktik akuntansi yang agresif.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, meskipun konservatisme akuntansi dapat mencegah laporan laba yang terlalu optimis, ada kemungkinan bahwa penerapannya tidak cukup ketat atau konsisten di seluruh perusahaan. Kedua, kualitas laba juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan akuntansi, manajemen biaya, dan praktek pengendalian internal. Jika faktor-faktor ini tidak dikelola dengan baik, dampak dari konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba mungkin tidak terlihat signifikan. Oleh karena itu, meskipun prinsip konservatisme akuntansi merupakan alat penting dalam menjaga integritas laporan keuangan, pengaruhnya terhadap kualitas laba mungkin tidak selalu jelas jika tidak didukung oleh praktik manajerial dan akuntansi yang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis, maka dapat disimpulkan:

- 1) Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
- 2) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba
- 3) Variabel konservatisme tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- 1) Perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada likuiditas sebagai indikator utama kinerja keuangan. Manajemen keuangan perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti strategi manajerial dan kontrol biaya yang dapat lebih berpengaruh terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pengelolaan likuiditas serta aspek-aspek lainnya yang dapat mempengaruhi laba untuk mencapai keseimbangan yang optimal.

- 2) Perusahaan perlu meninjau kembali penerapan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan mereka. Penting untuk memastikan bahwa prinsip ini diterapkan secara konsisten dan efektif. Perusahaan harus mempertimbangkan apakah kebijakan akuntansi yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan pengungkapan yang jujur dan transparan, serta mengevaluasi apakah aspek lain dari pengelolaan keuangan perlu diperkuat untuk mencapai kualitas laba yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Andriyani, R., & Khafid, M. (2014). Analisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan voluntary disclosure terhadap manipulasi aktivitas riil. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 273–281.
- Azizah, V. N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *Owner*, 6(1), 1029–1042. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.712>
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants, and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Diantimala, Y. (2008). Diantimala. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 102–122.
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.572>
- Johor, S., Internasional, S. B., Semarak, J., & Mehri, M. (2010). Jurnal internasional bisnis dan ilmu sosial konservatisme pendapatan dan perlindungan investor. *Jurnal Internasional Bisnis dan Ilmu Sosial*, 14, 143–148.
- Kieso, D. E., et al. (2018). *Financial accounting IFRS edition*. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-59379-1>
- Kodrat, D. S., & Herdinata, C. (2009). *Manajemen keuangan (Based on empirical research)*.
- Mappadang, A. (2021). Komite audit, struktur modal, dan likuiditas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(32), 137–150.
- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh konservatisme akuntansi, investment opportunity set, dan faktor lainnya terhadap kualitas laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24(1), 193–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1266>
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>

- Soly, N., & Wijaya, N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 47–55. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.64>
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen keuangan untuk praktisi keuangan*.
- Thavikulwat, P., & Towson, U. (2004). Menentukan nilai perusahaan. *Journal of Business Ethics*, 31(1), 210–215.
- Watts, R. L. (2003). Administrasi bisnis konservatisme dalam akuntansi. *Journal of Accounting and Economics*.
- Wibowo, A. A. (2019). Pengaruh likuiditas dan struktur kepemilikan terkonsentrasi terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2018.
- Wulandari, I., & Ngadiman, N. (2024). Pengaruh pemeriksaan pajak, penagihan pajak, dan self-assessment system terhadap kepatuhan wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel moderasi. *Cakrawala Repositori IMWI*, 7(1), 3180–3190.